

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
Volume 2, Nomor 9, Oktober 2024, P. 524-529  
Licenced by CC BY-SA 4.0  
E-ISSN: 2986-6340  
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13866581>

## **Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SMP Swasta Al Washliyah 15 Medan**

**Putri Nur Shoumi<sup>1</sup>, Hasrian Rudi Setiawan<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: [putrinurshoumi@gmail.com](mailto:putrinurshoumi@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to develop contextual-based Islamic Religious Education (PAI) teaching materials that can improve student learning outcomes at \*\*SMP Swasta Al Washliyah 15 Medan\*\*. Contextual-based teaching materials are expected to help students relate the learning material to real-life situations they experience, resulting in a deeper and more applicable understanding of religious concepts. The research method used is Research and Development (R&D) with the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) development model. This study involves students of SMP Swasta Al Washliyah 15 Medan as research subjects. The results show that contextual-based PAI teaching materials are proven to be effective in improving student learning outcomes, as evidenced by an increase in learning evaluation scores and positive responses from students toward the developed materials. This research is expected to serve as a reference for teachers in designing more relevant and contextual teaching materials to improve the quality of PAI learning.*

**Keywords:** *Teaching Materials, Islamic Religious Education, Contextual Learning, Learning Outcomes, SMP Swasta Al Washliyah 15 Medan.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kontekstual yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Swasta Al Washliyah 15 Medan. Bahan ajar yang berbasis kontekstual diharapkan dapat membantu siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang mereka alami, sehingga pemahaman konsep keagamaan menjadi lebih mendalam dan aplikatif. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Penelitian ini melibatkan siswa SMP Swasta Al Washliyah 15 Medan sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar PAI berbasis kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, ditandai dengan peningkatan nilai evaluasi pembelajaran dan respon positif dari siswa terhadap materi yang dikembangkan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam menyusun bahan ajar yang lebih relevan dan kontekstual, guna meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

**Kata Kunci:** *Bahan Ajar, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Kontekstual, Hasil Belajar, SMP Swasta Al Washliyah 15 Medan.*

---

### **Article Info**

Received date: 15 September 2024

Revised date: 25 September 2024

Accepted date: 01 Oktober 2024

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan identitas generasi muda Muslim di SMP Swasta Al Washliyah 15 Medan. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, PAI bukan hanya diajarkan di sekolah-sekolah Islam, tetapi juga di sekolah umum, di mana pemahaman ajaran Islam diharapkan dapat menjadi dasar moral dan etika siswa. Proses pendidikan ini bertujuan untuk mentransmisikan nilai-nilai agama yang relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis tentang agama, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku mereka (Ananda dan Rusydi, 2019).

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di SMP Swasta Al Washliyah 15 Medan sering kali menghadapi berbagai tantangan. Banyak materi yang disampaikan terasa abstrak dan tidak relevan dengan pengalaman siswa, sehingga pemahaman mereka terhadap ajaran Islam menjadi kurang mendalam. Kurangnya pendekatan kontekstual dalam penyampaian materi menyebabkan siswa kesulitan untuk mengaitkan pengetahuan agama dengan realitas hidup mereka. Hal ini

berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal, di mana siswa tidak sepenuhnya memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam yang diajarkan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan pengembangan bahan ajar PAI yang berbasis kontekstual di SMP Swasta Al Washliyah 15 Medan. Pendekatan ini menekankan pentingnya mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dan pengalaman yang dialami siswa sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pengembangan bahan ajar yang kontekstual diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mengamalkan ajaran agama (Nasaruddin, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar PAI yang berbasis kontekstual di SMP Swasta Al Washliyah 15 Medan dan menganalisis dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Dengan menggunakan metode *Research and Development (R&D)*, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana penerapan bahan ajar kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam dan mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kurikulum PAI dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Melalui pendahuluan ini, diharapkan pembaca dapat memahami pentingnya pengembangan bahan ajar PAI berbasis kontekstual di SMP Swasta Al Washliyah 15 Medan, serta dampaknya terhadap proses belajar mengajar di lingkungan pendidikan. Dalam bagian selanjutnya, penelitian ini akan membahas lebih dalam mengenai latar belakang, tujuan, dan metodologi yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar yang dimaksud.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) untuk mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis kontekstual di SMP Swasta Al Washliyah 15 Medan. Metode ini bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji efektivitasnya. Untuk menciptakan produk yang sesuai, dilakukan analisis kebutuhan di SMP Swasta Al Washliyah 15 Medan, sedangkan untuk menguji efektivitas produk tersebut, diperlukan penelitian yang dapat dilakukan di kelas dan di masyarakat luas. Analisis kebutuhan biasanya menggunakan metode penelitian dasar, sedangkan pengujian produk yang bersifat hipotesis dilakukan melalui eksperimen atau penelitian tindakan (*action research*). Setelah produk terbukti efektif, barulah dapat diterapkan dalam pembelajaran di SMP Swasta Al Washliyah 15 Medan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Swasta Al Washliyah 15 Medan mengutamakan relevansi antara materi ajar dengan pengalaman hidup siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk menghubungkan ajaran agama dengan situasi sehari-hari yang dihadapi siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama. Dalam konteks ini, penting bagi guru di SMP Swasta Al Washliyah 15 Medan untuk memahami metode dan strategi yang dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya menjadi transfer ilmu, tetapi juga pengalaman yang bermakna (Andi Prastowo, 2017).

Salah satu aspek penting dari pendekatan kontekstual adalah keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Melalui diskusi, kolaborasi, dan refleksi, siswa di SMP Swasta Al Washliyah 15 Medan diajak untuk berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran. Misalnya, saat membahas tema toleransi, guru dapat meminta siswa untuk berbagi pengalaman pribadi terkait perbedaan agama dan budaya di sekitar mereka. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga merasakan aplikasinya dalam konteks sosial yang lebih luas (Komang Hendra Yoga Wijaya, 2020).

Selain itu, pendekatan kontekstual memungkinkan penggunaan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi. Guru di SMP Swasta Al Washliyah 15 Medan dapat menerapkan berbagai teknik, seperti studi kasus, permainan peran, dan proyek berbasis komunitas, untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menarik. Pendekatan ini membantu siswa memahami konsep-konsep

keagamaan dengan cara yang lebih interaktif, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Keberagaman metode ini juga memungkinkan siswa dengan gaya belajar yang berbeda untuk tetap terlibat dalam pembelajaran.

Dari sudut pandang pengembangan keterampilan, pendekatan kontekstual mendorong siswa di SMP Swasta Al Washliyah 15 Medan untuk berpikir kritis dan kreatif. Dengan mengaitkan materi ajar dengan isu-isu aktual, siswa didorong untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika membahas prinsip-prinsip keadilan dalam Islam, guru dapat mengajak siswa untuk mendiskusikan kasus-kasus nyata yang terjadi di masyarakat, sehingga mereka dapat melihat penerapan ajaran agama dalam konteks nyata (Kosasih, 2021).

Dengan demikian, penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Al Washliyah 15 Medan tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka. Dengan memahami nilai-nilai agama secara kontekstual, siswa belajar untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi individu yang lebih responsif terhadap lingkungan sosial mereka. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan nyata yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

### **Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual bagi Pendidikan Agama Islam**

Pendekatan pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) memiliki peran penting dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Swasta Al Washliyah 15 Medan, karena dapat membantu siswa mengaitkan pengetahuan agama dengan pengalaman hidup sehari-hari. Implementasi pendekatan ini di dalam kelas tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Berikut adalah beberapa langkah dan strategi dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran kontekstual bagi Pendidikan Agama Islam (Widodo, 2018).

Pertama, guru perlu melakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui latar belakang dan pengalaman siswa di SMP Swasta Al Washliyah 15 Medan. Dengan memahami kondisi dan kebutuhan siswa, guru dapat menyesuaikan materi ajar agar relevan dengan konteks kehidupan mereka. Misalnya, dalam mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi dan kerukunan antarumat beragama, guru dapat mengaitkannya dengan situasi sosial di lingkungan sekitar siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut.

Kedua, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sangat penting dalam pendekatan kontekstual. Guru di SMP Swasta Al Washliyah 15 Medan dapat menggunakan teknik-teknik seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek berbasis masalah untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Misalnya, dalam pembelajaran tentang zakat, guru bisa mengajak siswa untuk berdiskusi tentang pentingnya zakat dalam membantu masyarakat yang kurang mampu, dan mengadakan proyek penggalangan dana zakat di sekolah. Hal ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang pengamalan ajaran Islam dalam konteks sosial (Muhammad Ishaac, 2020).

Ketiga, menciptakan hubungan antara pembelajaran di sekolah dan di luar sekolah juga menjadi fokus dalam pendekatan ini. Guru di SMP Swasta Al Washliyah 15 Medan dapat mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, setelah membahas tentang etika dalam berbisnis, guru bisa meminta siswa untuk melakukan observasi terhadap praktik bisnis di lingkungan mereka dan melaporkan hasilnya. Dengan cara ini, siswa dapat melihat penerapan ajaran Islam secara langsung dalam konteks masyarakat.

Keempat, penggunaan teknologi dalam pembelajaran kontekstual juga dapat menjadi alat yang efektif. Guru di SMP Swasta Al Washliyah 15 Medan dapat memanfaatkan berbagai sumber daya digital, seperti video, artikel, dan platform online, untuk menghadirkan informasi yang relevan dengan tema pembelajaran. Misalnya, ketika membahas tentang sejarah Islam, guru dapat menggunakan video dokumenter yang menjelaskan perkembangan Islam di Indonesia, sehingga siswa dapat memahami konteks sejarah dengan lebih baik.

Terakhir, evaluasi merupakan bagian penting dari implementasi pendekatan kontekstual. Guru di SMP Swasta Al Washliyah 15 Medan perlu mengevaluasi tidak hanya hasil belajar akademis siswa, tetapi juga bagaimana siswa mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian dapat dilakukan melalui refleksi pribadi, portofolio, atau proyek kelompok yang menunjukkan penerapan nilai-nilai agama dalam konteks nyata. Dengan demikian,

implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual dalam PAI tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai moral yang kuat.

### **Karakteristik Metode Pendekatan Kontekstual dan Kaitannya dengan Psikologi Kontekstual**

Metode pendekatan kontekstual memiliki beberapa karakteristik mendasar yang membedakannya dari metode pembelajaran tradisional. Salah satu karakteristik utama adalah relevansi, di mana pendekatan ini mengaitkan materi ajar dengan pengalaman dan konteks kehidupan sehari-hari siswa di SMP Swasta Al Washliyah 15 Medan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami dan menginternalisasi konsep-konsep agama secara lebih mendalam. Misalnya, saat siswa belajar tentang nilai kejujuran dalam Pendidikan Agama Islam, mereka diajak untuk berdiskusi tentang pengalaman pribadi yang berkaitan dengan kejujuran dalam interaksi sosial mereka. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Karakteristik lain dari pendekatan kontekstual adalah partisipasi aktif siswa. Dalam pendekatan ini, siswa di SMP Swasta Al Washliyah 15 Medan didorong untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan berbagi pengalaman. Hal ini berbeda dengan metode tradisional yang sering kali menekankan pengajaran satu arah dari guru ke siswa. Melalui partisipasi aktif, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah. Sebagai contoh, dalam pembelajaran yang melibatkan studi kasus atau permainan peran, siswa dapat mengeksplorasi ide-ide baru, mempertanyakan pemahaman mereka, dan belajar dari sudut pandang teman sekelas. Ini juga mendukung perkembangan karakter siswa, yang sangat penting dalam konteks Pendidikan Agama Islam (Indrianto dan Nino, 2020).

Pendekatan kontekstual juga mendorong penggunaan berbagai sumber belajar yang relevan dengan konteks siswa di SMP Swasta Al Washliyah 15 Medan. Guru diharapkan menggunakan media yang bervariasi, seperti buku, artikel, video, atau bahkan pengalaman langsung di lapangan. Dengan memanfaatkan berbagai sumber, siswa dapat melihat bagaimana ajaran agama dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan konteks. Pendekatan ini membantu siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengaitkannya dengan kenyataan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode ini, pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menarik, sehingga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Aprilia Riyana Putri, 2017).

Kaitan antara metode pendekatan kontekstual dan psikologi kontekstual sangat penting untuk dipahami. Psikologi kontekstual menekankan bahwa perilaku manusia tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan lingkungan di mana mereka berada. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan siswa di SMP Swasta Al Washliyah 15 Medan sejalan dengan prinsip-prinsip psikologi kontekstual. Siswa belajar lebih efektif ketika mereka dapat melihat hubungan antara apa yang mereka pelajari dengan pengalaman nyata yang mereka alami. Hal ini menciptakan ikatan emosional dan kognitif yang kuat antara siswa dan materi ajar, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik serta peningkatan motivasi belajar.

Dalam penerapan metode ini, penting bagi guru di SMP Swasta Al Washliyah 15 Medan untuk menyadari bahwa setiap siswa memiliki latar belakang, pengalaman, dan cara belajar yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual harus disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa. Guru perlu mengembangkan strategi yang dapat melayani perbedaan individual siswa, sehingga setiap siswa dapat terlibat secara efektif dalam proses pembelajaran. Dengan memahami karakteristik siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, guru dapat memastikan bahwa semua siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan siswa sebagai individu yang siap menghadapi tantangan kehidupan.

### **Keunggulan Pembelajaran Kontekstual**

Pembelajaran kontekstual memiliki sejumlah keunggulan yang membuatnya menjadi metode yang efektif dalam pendidikan, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Al Washliyah 15 Medan. Salah satu keunggulan utama dari pendekatan ini adalah peningkatan relevansi materi ajar. Dengan mengaitkan konsep-konsep yang diajarkan dengan situasi dan pengalaman nyata siswa, mereka dapat melihat bagaimana ajaran agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, karena siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami bagaimana menerapkannya dalam konteks sosial yang mereka

hadapi. Relevansi ini juga membantu siswa untuk lebih mudah mengingat dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan (Sri Larasati, 2018).

Keunggulan lainnya adalah peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan kontekstual, siswa didorong untuk aktif berpartisipasi melalui diskusi, kerja kelompok, dan proyek-proyek yang melibatkan pengalaman langsung. Dengan cara ini, siswa merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka. Keterlibatan aktif ini tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi. Ketika siswa bekerja sama dalam kelompok, mereka belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, menghargai perbedaan, dan berkontribusi secara positif terhadap hasil kerja tim (Ayatullah, 2020).

Pembelajaran kontekstual juga mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif di kalangan siswa. Dengan menghadapi masalah atau situasi nyata, siswa diajak untuk berpikir secara analitis dan mencari solusi yang tepat. Misalnya, dalam pembelajaran PAI, siswa dapat diberikan kasus-kasus nyata yang berkaitan dengan etika dan moral dalam Islam untuk dianalisis dan didiskusikan. Proses ini melatih siswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mempertanyakan, menganalisis, dan menghasilkan pemikiran mereka sendiri. Keterampilan berpikir kritis dan kreatif ini sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia nyata (Sukanto Sukandar, 2021).

Keunggulan lain dari pembelajaran kontekstual adalah fleksibilitas dalam metode dan strategi pengajaran. Guru memiliki kebebasan untuk menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang sesuai dengan konteks siswa. Mereka dapat memanfaatkan teknologi, sumber daya alam, atau pengalaman langsung untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Fleksibilitas ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan mereka dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai untuk mereka. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai aspek pembelajaran dan menemukan minat serta bakat mereka (Badseba Tiwery, 2019).

Dengan demikian, pembelajaran kontekstual berkontribusi pada pembentukan karakter siswa di SMP Swasta Al Washliyah 15 Medan. Dengan mengaitkan materi ajar dengan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran agama, siswa diajak untuk merefleksikan perilaku mereka dan bagaimana mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini membantu siswa tidak hanya untuk menjadi individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai yang akan membentuk siswa menjadi anggota masyarakat yang baik dan bertanggung jawab.

## SIMPULAN

Pembelajaran kontekstual memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Al Washliyah 15 Medan. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk mengaitkan materi ajar dengan pengalaman dan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Keunggulan dari pembelajaran kontekstual mencakup peningkatan motivasi siswa, pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta peningkatan kolaborasi dan keterampilan sosial. Selain itu, pendekatan ini membantu siswa untuk lebih memahami dan menginternalisasi ajaran agama, menjadikan mereka lebih siap untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mengedepankan interaksi aktif, variasi sumber belajar, dan kolaborasi, pembelajaran kontekstual menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang. Hal ini tidak hanya mendukung penguasaan materi, tetapi juga memperkuat karakter dan kompetensi siswa sebagai individu yang mampu menghadapi tantangan di masyarakat. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Al Washliyah 15 Medan sangat dianjurkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik dan komprehensif.

## REFERENSI

Ananda, Rusydi. (2019). *Desain Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

- Andi Prastowo. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta: KENCANA.
- Aprilia Riyana Putri. (2017). No Title Islamic University of Nahdlatul Ulama Jepara. Pengembangan Materi Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Di Paud Pelangi Guyangan. *Endulingue*, Volume 4.
- Ayatullah. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara. *Pendidikan Dan Sains*, Volume 2.
- Badseba Tiwery. (2019). *Kekuatan Dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran Hots*. Malang: Media Nusa Creative.
- Budhi, Bayu Hatmokokumukti Wiyono dan Widodo. (2018). Pengaruh metode pembelajaran ctl terhadap hasil belajar ipa siswa kelas viii ditinjau dari kemampuan berkomunikasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 5.
- Geni, Komang Hendra Yoga Wijaya. (2020). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berpendekatan CTL Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal EDUTECH*, Vol. 8.
- Indrianto, Nino. (2020). *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA .
- Ishaac, Muhammad. (2020). *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Guepedia.
- Kosasih. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Larasati, Sri. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Madio, Amellia Femisha dan Sukanto Sukandar. (2021). Perbedaan Peningkatan Kemampuan Koneksi Dan Disposisi Matematis Siswa Antara Model Pembelajaran CTL Dan BBL. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1.
- Nasaruddin. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar*. Padang: PT Global eksekutif teknologi Redaksi.